

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 6 | Nomor 1 | Maret 2021

ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN *E-LEARNING* BAGI MAHASISWA INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI KUPANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Maglon Ferdinand Banamtuan
Institut Agama Kristen Negeri Kupang
maglonbanamtuan@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the impact of e-learning learning for students of the Kupang State Christian Institute during the Covid-19 spread. The method used is descriptive method. Then the results obtained in this study are: First, low mastery of technology, most students do not master the applications used by lecturers in online learning; second, limited facilities and infrastructure, readiness of facilities and infrastructure at the Kupang State Christian Institute campus are still lacking facilities for implementing online learning. In fact, many students do not have smartphone; third, limitations of the Internet network, students have difficulty adjusting to e-learning learning by using applications used by lecturers who care for courses; and, fourth, funding, students experience problems in financing because students who are majoring in Christian Religious Education come from poor families.*

Keywords: *Christian education; Covid-19; e-learning; learning; students*

Abstrak: Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pembelajaran e-learning bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Maka hasil yang dipe-roleh pada penelitian ini adalah: Pertama, penguasaan teknologi yang masih rendah, kebanyakan mahasiswa tidak menguasai aplikasi yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran daring; kedua, keterbatasan sarana dan prasarana, kesiapan sarana dan prasarana di kampus Institut Agama Kristen Negeri Kupang masih kurang fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran daring, bahkan banyak mahasiswa yang tidak memiliki *handphone* yang memadai; ketiga, keterbatasan Jaringan Internet, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran e-learning dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh dosen pengasuh mata kuliah; dan, keempat, pembiayaan, mahasiswa mengalami kendala dalam pembiayaan karena mahasiswa yang berada di jurusan Pendidikan Agama Kristen berasal dari keluarga miskin.

Kata Kunci: Covid-19; *e-learning*; mahasiswa; pembelajaran; pendidikan Kristiani

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia saat ini selalu mengalami perubahan seperti yang kini terjadi yaitu perubahan proses pembelajaran semua satuan pendidikan baik itu sekolah dan Perguruan Tinggi. Adanya perubahan pembelajaran dalam satuan pendidikan yang kini tidak lagi tatap muka, tetapi pembelajaran jarak jauh dengan media *e-learning*. Sistem *Work From Home* (WFH) karena pada masa pandemi Covid-19 masuk di Indonesia kini semua aktifitas berubah menjadi menggunakan teknologi elektronik. Hal ini dilakukan secara daring guna menghindari penyebaran virus Covid-19, termasuk dalam proses pembelajaran di Kampus Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Jurusan Pendidikan Agama Kristen termasuk mata kuliah Filsafat Ilmu dan Logika wajib untuk melakukan perkuliahan melalui daring. Aplikasi-aplikasi *e-learning* yang di manfaatkan oleh Dosen pengasuh Mata Kuliah untuk melakukan perkuliahan yang memudahkan bagi mahasiswa yakni Google *classroom*, facebook dan WhatsApp.

Pembelajaran dengan *e-learning* dapat mendorong motivasi mahasiswa, mahasiswa belajar mandiri, dan berpikir.¹ Kemandirian belajar adalah sebagai suatu keadaan aktifitas belajar yang tidak tergantung pada orang lain. Mahasiswa aktif dan dapat mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan segalanya berhubungan dengan pembelajaran.² Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dosen dan mahasiswa ketika tiba-tiba harus menggunakan *e-learning*. Hal ini bisa diminimalisasikan dengan menggunakan media *e-learning* dengan memilih dan menggunakan berbagai pilihan fitur agar dalam proses perkuliahan menjadi efektif dan efisien.

Kata *e-learning* diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik sebagai media pembelajarannya. *E-learning* adalah jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada mahasiswa dengan menggunakan media internet, atau media jaringan komputer yang lain.³ Pemanfaatan media *e-learning* melalui komputer dalam sistem pembelajaran bisa menjadi mahasiswa belajar mandiri proses pembelajaran.⁴ *E-learning* memberikan pembelajaran yang murah, cepat untuk peningkatan akses ke pembelajaran, dan akuntabilitas yang jelas dalam proses pembelajaran.⁵ *E-learning* memiliki beberapa karakteristik yaitu memanfaatkan

¹ Ali Muhson. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2 –Tahun 2010) Hlm. 1 -10

² Herpanus, Evi Fitrianingrum, Ahensius Bantut. *Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Smp N 02 Tempunak*. (Jurnal Kansasi Volume 5, Nomor 1, April 2020) Hlm. 1-8

³ Ike Yustanti, dan Dian Novita. *Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning For Educators In Digital Era 4.0*. (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019) Hlm. 338–346

⁴ Muhammad Kristiawan. *A Model for Upgrading Teachers' Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction*. (Global Journal of Human-Social Science. Volume 14 Issue 5 Tahun 2017)

⁵ Sujit Kumar Basak, Marguerite Wotto and Paul Be' langer. *E-learning, M-learning and D-learning: Conceptual definition and comparative analysis*. (E-Learning and Digital Media 2018, Vol. 15 Tahun 2018) 191–216

teknologi elektronik, komputer networks dan digital media, memakai bahan ajar mandiri dan disimpan di komputer yang dapat diakses dosen dan mahasiswa setiap saat dan di mana saja, serta memanfaatkan administrasi pendidikan baik jadwal, kurikulum, kemajuan belajar, untuk dilihat setiap saat di komputer. Ada beberapa aplikasi dan *platform* yang digunakan pendidik di tengah wabah Covid-19, yakni *Google Classroom*, *Google Meeting*, *Zoom Meeting*, *Edmodo*, *Group WhatsApp*, *Google for Education*, *Quipper*, dan sebagainya.⁶

Ada dua tipe *e-Learning* yaitu *synchronous* dan *asynchronous*.⁷ *Synchronous* berarti pada waktu yang sama; proses pembelajaran terjadi antara dosen dan mahasiswa pada saat yang sama secara *online*. Dalam pelaksanaannya mengharuskan dosen dan mahasiswa mengakses internet secara bersamaan. Dosen memberikan materi pembelajaran dalam slide, rekaman, atau makalah lalu mahasiswa dapat mendengarkan atau mengunduh langsung melalui internet. Mahasiswa juga dapat bertanya, komentar langsung, atau melalui chat window. Sementara *Synchronous training* atau sering disebut *virtual classroom* sebagai gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan, mahasiswa dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan dosen memberikan materi.

Dikatakan *asynchronous training* karena mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan setiap saat. Mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan tugas kapanpun sesuai rentang waktu yang ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk slide powerpoint, bacaan, simulasi, animasi, tes, kuis, dan pengumpulan tugas. Dengan demikian pembelajaran *online* di kalangan mahasiswa sangat penting untuk memberikan pengalaman dan siap menangani masalah dunia nyata yang mendesak dan tidak terduga. Adanya pengalaman dengan *e-learning* maka cenderung meningkatkan penggunaan media sosial.⁸ Adapun kelemahan media *e-learning* yaitu siswa dengan motivasi rendah dan tidak paham aplikasi komputer maka akan sulit mengikuti *e-learning* dan mengeksplor pengetahuan. Selain itu, membutuhkan manajemen waktu yang baik. Bahkan komunikasi dan kolaborasi yang tidak sinkron maka dalam menjawab pertanyaan atau bekerja sama dapat menjadikan waktunya tertunda.⁹ Maka pengalaman pembelajaran jarak jauh dapat mempengaruhi preferensi media mahasiswa.

Pada penelitian Widyanti & Park (2020) yang berjudul “*E-learning readiness and perceived learning workload among student in a Indonesian University*”. Jenis penelitian yakni survei, yang bertujuan membandingkan persepsi mahasiswa tentang

⁶ Ike Yustanti, dan Dian Novita. *Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning For Educators In Digital Era 4.0*. (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019) Hlm. 338–346

⁷ Helena Rodrigues, Filomena Almeida, Vanessa Figueiredo, Sara L. Lopes. *Tracking e-learning through published papers: A systematic review*. (Computers & Education Volume 136, Number 1, July 2019) 87-98

⁸ Stefania Manca, Maria Ranieri. *Yes for sharing, no for teaching!*: *Social Media in academic practices*. (The Internet and Higher Education. Volume 29 April 2016) 63-74

⁹ Valentina Arkorful and Nelly Abaidoo. *The role of e-learning, the advantages and disadvantages of its adoption in Higher Education* .2(12), (International Journal Of Instructional Technology And Distance Learning: January 2015 Volume 12 Number 1) 29-43

beban kerja dalam *e-learning* dan pengaturan pembelajaran klasik. Hasilnya menunjukkan siswa memiliki tingkat kesiapan *e-learning* yang tinggi.¹⁰ Penelitian Perveen (2016) berjudul “*Synchronous and asynchronous e-language learning a cse study of virtua university of Pakistan*”. Penelitian studi kasus ini dilakukan bertujuan untuk menilai analitik pembelajaran e-bahasa berdasarkan konstruktivis kolaboratif konstruksi pengetahuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah obesrvasi komunikasi dan kuesioner.¹¹ Penelitian yang relevan dilakukan Ningrum & Rosita (2014) berjudul “*Pengembamgan e-learning berbasis moodle di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendi-dikan Universitas Mulawarman*”, yang menghasilkan pengembangan *e-learning* berbasis moodle di FKIP UNMUL dan penggunaan model Waterfall pengujian pada sistem untuk pengujian blackbox dan whitebox. Dari peneiltian ini menghasilkan portal *e-learning* yang dapat diakses secara online. Prosedur yang digunakan dalam penelitian tersebut dengan model SDLC (*software Development Life Cycle*).¹²

Selanjutnya penelitian relevan yang dilakukan oleh Koroh (2020) berjudul “*Respons mahasiswa terhadap pembelajaran daring dan Kemandirian belajar mahasiswa selama pandemi covid-19*”. Penelitian ini menghasilkan Hasil penelitian yang didapatkan bahwa secara keseluruhan respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 adalah Sangat Positif dengan persentase 77,71% dan kemandirian belajar mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 adalah Sangat Positif dengan persentase 77,50%. Kesimpulannya adalah perkuliahan daring pada masa pandemi Covid-19 memberikan respon yang sangat positif. Dari hasil tersebut, diharapkan dosen yang melaksanakan perkuliahan daring agar mempersiapkan pembelajaran daring yang lebih baik¹³.

Saat ini Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19, yang mengakibatkan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China tahun 2019 yang disingkat menjadi COVID-19¹⁴. Di Indonesia sampai pada tanggal 1 Mei 2020 terkon (firmasi 10.118 positif, 1.552

¹⁰ Ari Widyanti, Syalom Hasudungan, Jaehyun Park. *e-Learning readiness and perceived learning workload among students in an Indonesian university*. (Knowledge Management & E-Learning, Vol.12, No.1. Mar 2020) 18–29

¹¹ Ayesha Perveen. *Synchronous and Asynchronous E-Language Learning: A Case Study of Virtual University of Pakistan*. (Open Praxis, vol. 8 issue 1, January–March 2016, pp. 21–39)

¹² Mei Vita Romadon Ningrum, Dewi Rosita. *Pengembamgan E-learning berbasis moodle di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman*. (Jurnal sebatik.volume 2 tahun 2014). 517-521

¹³ Tince Dormalin Koroh. *Respons mahasiswa terhadap pembelajaran daring dan Kemandirian belajar mahasiswa selama pandemi covid-19*. (Widyadewata: Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar Volume 3 Tahun 2020)

¹⁴ Chicy Widya Morfi. *Kajian Terkini CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19)*. (Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKESI) Vol 1 No 1 (2020): Online Maret 2020) 1–8.

sembuh dan 792 jiwa meninggal dunia.¹⁵ *Angiotensin converting enzyme 2* (ACE2) adalah *membranaminopeptidase* terikat yang memiliki peran vital dalam kardio-sistem pembuluh darah dan kekebalan tubuh. ARS-CoV-2 menyerang semua sel-sel epitel, menghasilkan gejala pernapasan. Level ACE2 dapat ditingkatkan dengan penggunaan inhibitor sistem renin-angiotensinaldosteron¹⁶. Adanya pandemi ini menjadi kesadaran bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh sangatlah penting agar tidak terjadi penularan virus ini.

Adanya covid mengakibatkan dampak buruk bagi perekonomian dan berubahnya proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan yang berubah dengan serba digital. Era digital ini menandai bahwa saat ini masyarakat sudah menjadi masyarakat yang modern¹⁷ (Kamhar & Lestari, 2019). Perkuliahan di Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Jurusan Pendidikan Agama Kristen terutama mata kuliah Filsafat Ilmu dan Logika diharapkan mahasiswa dapat membentuk karakter berbahasa sopan, budaya, mengemukakan pendapat dengan baik, dan meningkatkan kemampuan analisis serta imajinatif. Proses pembelajaran mata kuliah Filsafat Ilmu dan Logika berjalan efektif apabila didukung tersedianya media yang memadai. Potensi mahasiswa akan terangsang jika dibantu dengan berbagai media secara langsung maupun online. Media *e-learning* dapat membantu manusia mengingat dan menangkap hal yang abstrak atau belum pernah diketahuinya. Dengan demikian, semakin beragam media online dan digunakan dosen, maka makin menarik dan menambah pengalaman bagi mahasiswa mengenai teknologi. Mahasiswa akan terbantu dengan adanya media pembelajaran meskipun pelaksanaan. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis dampak pembelajaran *e-learning* bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang pada masa Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono yaitu “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.¹⁸ Menurut Sugiyono penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain¹⁹.

¹⁵ Ying-Ying Zheng Yi-Tong Ma, Jin-Ying Zhang and Xiang Xie. *COVID-19 and the cardiovascular system. Nature Reviews Cardiology*. volume 17 May 2020

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Muhammad Yusi Kamhar, Erma Lestari. *Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi*. INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan, volume 1 tahun 2009), 1–7.

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2012). 12

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2012. Hlm 13

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai analisis dampak pembelajaran *e-learning* bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang untuk mata kuliah Filsafat Ilmu dan Logika di kelas B dan C tahun 2020. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 69 orang yang terdiri dari kelas B berjumlah 34 orang dan kelas C berjumlah 35 orang. Penelitian ini menggunakan dua macam teknik yakni Angket atau kuisioner dan studi dokumen.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data yang sesuai dengan hasil yang didapat. Penelitian ini terlaksana dikarenakan dari sampel yang dijadikan responden untuk diambil data-data tentang penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan jaringan internet dan biaya disajikan pada table di bawah ini:

Penguasaan Teknologi yang Masih Rendah

Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh dosen dan mahasiswa merupakan keadaan yang sangat krusial di masa penyebaran virus di awal tahun ini. Kondisi dosen di Indonesia pada umumnya dan terutama di Propinsi Nusa Tenggara Timur pada khususnya tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi pembelajaran atau aplikasi yang bisa menghubungkan dengan pembelajaran daring. Begitu juga dengan mahasiswa tidak terbiasa dalam menggunakan *smartpone* dan laptop, serta belum pernah menggunakan aplikasi tersebut, merupakan dampak yang sangat disayangkan pada saat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang di umumkan oleh pemerintah pusat. Dampak dari pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran online ini adalah ketidaktahuan serta persiapan dalam melaksanakan pelatihan dalam pemakaian aplikasi untuk pembelajaran *online* sehingga kesamaan persepsi dalam penggunaan aplikasi. Tetapi pada saat PSBB tersebut mahasiswa tidak di izinkan oleh pihak kampus untuk bisa bertemu dengan dosen atau kata lain keadaan sangat mendadak.

Berangkat dari konsep di atas, maka peneliti dapat memberikan 25 pertanyaan dalam bentuk angket kepada mahasiswa semester 5 kelas B dan C jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang. Maka hasil yang diperoleh setelah olahan data secara deskriptif pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Penguasaan Teknologi oleh Mahasiswa

No	Skala likert	Jumlah	Presentasi
1	Sangat setuju	441	30 %
2	Setuju	346	23 %
3	Tidak setuju	263	18 %
4	Sangat tidak setuju	431	29 %
Jumlah total		1.481	100%

Sumber: Olaha data oleh peneliti, tahun 2020

Tabel 1 menunjukkan hasil olah data tentang penguasaan teknologi yang masih rendah untuk mahasiswa kelas B dan C semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang Tahun 2020. Penguasaan teknologi yang masih rendah pada mahasiswa kelas B dan C semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Kupang Tahun 2020 dengan jumlah total 1.481 dengan presentasi (100%) dapat disimpulkan bahwa jumlah jawaban dari para mahasiswa 441 (30%) memiliki kategori sangat setuju, 346 (23%) memiliki kategori setuju, 263 (18%) memiliki kategori tidak setuju, dan jumlah jawaban yang diperoleh dari mahasiswa 431 (29%) memiliki kategori sangat tidak setuju.

Keterbatasan sarana dan prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang untuk perkuliahan daring untuk di kampus Institut Agama Kristen Negeri Kupang sangatlah jauh dari ketidaktahuan antara dosen dan mahasiswa di masa pandemi melanda sejak Bulan Maret tahun 2020. Kesiapan sarana dan prasana untuk menghadapi perkuliahan secara daring serba terbatas karena tidak ada yang punya laptop, tidak punya handpone android, aplikasi yang mau gunakan juga belum dikuasai oleh dosen dan mahasiswa. Banyak masalah yang di hadapi oleh dosen dan mahasiswa dan dosen diterapkannya PSBB.

Tabel 2: Keterbatasan Sarana dan Prasarana

No	Skala likert	Jumlah	Presentasi
1	Sangat setuju	89	29,4 %
2	Setuju	34	11,2%
3	Tidak setuju	70	23,1 %
4	Sangat tidak setuju	110	36,3 %
Jumlah total		303	100%

Sumber: olahan data oleh peneliti, tahun 2020

Pada tabel 2 ini merupakan hasil dari olahan data dari angket yang disebarkan ke mahasiswa semester 5 kelas B dan C terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana pada masa PSBB. Keterbatasan sarana dan prasarana untuk mahasiswa kelas B dan C semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang Tahun 2020 dapat disimpilkan bahwa, dengan jumlah jawaban total 303 dengan presentasi (100%). Jumlah jawaban dari mahasiswa kelas B dan C semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang adalah 89 dengan prentasi (29,4%) memiliki kategori sangat setuju, 34 dengan presentasi (11,2%) memiliki kategori setuju, 70 dengan presentasi (23,1%) memiliki kategori tidak setuju, dan 110 dengan presentasi (36,3%) memiliki kategori sangat tidak setuju.

Keterbatasan Jaringan Internet

Internet merupakan sebuah perpustakaan besar yang didalamnya terdapat jutaan (bahkan milyaran) informasi atau data yang dapat berupa *text*, *graphic*, *audio* maupun animasi, dan bentuk media elektronik lainnya. Orang bisa “berkunjung” ke perpustakaan tersebut kapan saja dan dari mana saja. Selain sebagai sumber informasi, jaringan internet juga merupakan sarana komunikasi. Komunikasi yang dilakukan di internet

adalah komunikasi data. Segala sesuatu yang dikirimkan melalui internet berupa teks, suara, gambar, suara dan gambar dikirim dalam bentuk data. Hal ini berarti menggunakan internet adalah mempertukarkan data-data antara dua buah komputer. Mengirim *email* misalnya, kita kirim dalam bentuk data teks. Tetapi pada masa pandemi covid 19 ini banyak keluhan tentang keterbatasan akses jaringan internet dan juga bahan pembelajaran daring selama wabah Covid-19. Terkhususnya di bidang pendidikan sangatlah krusial karena semua harus belajar dari rumah.

Berikut ini adalah hasil tanggapan mahasiswa semester 5 kelas B dan C Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Kupang terkait dengan pembelajaran *E-Learning* di masa Covid 19. Dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3: Keterbatasan Jaringan Internet yang Dialami Mahasiswa

No	Skala likert	Jumlah	Presentasi
1	Sangat setuju	350	37 %
2	Setuju	174	18 %
3	Tidak setuju	127	13 %
4	Sangat tidak setuju	300	32 %
Jumlah total		951	100%

Sumber: olahan data oleh peneliti, tahun 2020

Keterbatasan jaringan internet untuk mahasiswa kelas B dan C semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang Tahun 2020 jumlah total jawaban adalah 951 dengan presentasi 100%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah jawaban dari para mahasiswa adalah 350 dengan presentasi (37%) memiliki kategori sangat setuju, 174 dengan presentasi (18%) memiliki kategori setuju, 127 dengan presentasi (13%) memiliki kategori tidak setuju dan 300 dengan presentasi (32%) memiliki kategori sangat tidak setuju.

Pembiayaan

Hasil yang diperoleh dari angket yang disebarkan peneliti ke mahasiswa semester 5 kelas B dan C Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang sebagai berikut:

Tabel 4: Biaya yang Diperlukan Mahasiswa

No	Skala likert	Jumlah	Presentasi
1	Sangat setuju	100	33 %
2	Setuju	27	9 %
3	Tidak setuju	85	28 %
4	Sangat tidak setuju	89	30 %
Jumlah total		301	100%

Sumber: olahan data oleh peneliti, tahun 2020

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa kelas B dan C semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang Tahun 2020. Berdasarkan data biaya yang telah diperoleh maka setelah melalui perhitungan dapat presentase biaya 100%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang kelas B dan C semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri

Kupang Tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah jawaban yang dipilih dari mahasiswa terkait dengan biaya adalah 100 dengan persentase (33%) memiliki kategori sangat setuju, 27 dengan persentase (9 %) memiliki kategori setuju, 85 dengan persentase (28%) memiliki kategori tidak setuju dan 89 dengan persentase (30%) memiliki kategori sangat tidak setuju.

PEMBAHASAN

Penguasaan teknologi yang masih rendah

Pengetahuan dan teknologi pada saat ini merupakan tulang punggung pembangunan ekonomi dan teknologi menjadi faktor yang memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Sayangnya, dalam hal penguasaan masih banyak yang belum bisa mengoperasikan alat-alat teknologi tersebut. Hal ini dilihat dari hasil penelitian pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang dengan persentase 29% sangat tidak setuju atau tidak menguasai teknologi yang ada. Penguasaan teknologi yang masih rendah, tidak semua orang terbiasa dalam menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya.

Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Banyak permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Padahal sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung keberhasilan program pendidikan. Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang ketrampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga akan terjamin proses belajar mengajar yang lancar. Akan tetapi kenyataannya sarana dan prasarana pendidikan kurang memadai khususnya alat-alat teknologi seperti *laptop*, *handphone*, *tablet*, jaringan, dan lain sebagainya.

Keterbatasan Jaringan Internet

Dunia pendidikan mengalami perubahan sejak adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran tatap muka antara dosen dan mahasiswa diganti dengan pembelajaran secara daring. Implementasi pembelajaran jarak jauh antara dosen dan mahasiswa dengan memanfaatkan jaringan internet terkadang memunculkan masalah tersendiri bagi mahasiswa yang tinggal di wilayah dengan keterbatasan jaringan internet. *E-learning* yang terkadang kurang efektif karena masalah terbatasnya koneksi internet berdampak juga pada mahasiswa yang kurang serius dan kurang bersungguh-sungguh saat mengerjakan tugas di dan pembelajaran menggunakan *e-learning* ini juga membuat mahasiswa menjadi introvert karena mereka tidak dapat bersosialisasi secara langsung.

Pembiayaan

Pendidikan jarak jauh secara daring selama pandemi Covid-19 masih menyisakan sejumlah persoalan di masyarakat termasuk di dunia pendidikan. Tidak semua guru, dosen, siswa, mahasiswa serta orang tua siap dalam pembelajaran daring. Persoalan

yang juga banyak dikeluhkan mahasiswa yakni keterbatasan biaya untuk mengakses internet. Biaya adalah sumber ekonomi yang dapat diukur dengan satuan moneter yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: untuk Penguasaan teknologi yang masih rendah memperoleh 1.481 dengan presentasi (100%) dapat disimpulkan bahwa 441 (30%) memiliki kategori sangat setuju, 346 (23%) memiliki kategori setuju, 263 (18%) memiliki kategori tidak setuju, dan 431 (29%) memiliki kategori sangat tidak setuju. Untuk Keterbatasan sarana dan prasarana berjumlah 89 dengan presentasi (29,4%) memiliki kategori sangat setuju, 34 dengan presentasi (11,2%) memiliki kategori setuju, 70 dengan presentasi (23,1%) memiliki kategori tidak setuju, dan 110 dengan presentasi (36,3%) memiliki kategori sangat tidak setuju. Untuk Keterbatasan Jaringan Internet total jawaban adalah 951 dengan presentasi 100%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah jawaban dari para mahasiswa adalah 350 dengan presentasi (37%) memiliki kategori sangat setuju, 174 dengan presentasi (18%) memiliki kategori setuju, 127 dengan presentasi (13%) memiliki kategori tidak setuju dan 300 dengan presentasi (32%) memiliki kategori sangat tidak setuju sedangkan untuk Pembiayaan total jawaban sebanyak 100 dengan presentasi (33%) memiliki kategori sangat setuju, 27 dengan presentasi (9 %) memiliki kategori setuju, 85 dengan presentasi (28%) memiliki kategori tidak setuju dan 89 dengan presentasi (30%) memiliki kategori sangat tidak setuju.

REFERENSI

- Arkorfal & Abaidoo. 2015. *The role of e-learning, the advantages and disadvantages of its adoption in Higher Education* .2(12), International Journal Of Instructional Technology And Distance Learning: Volume 12 Number 1
- Basak, S. K., & Wotto, M. 2018. *E-learning, M-learning and D-learning: Conceptual definition and comparative analysis*. E-Learning and Digital Media 2018, Vol. 15
- Herpanus, Fitrianingrum, E., & Ahensius Bantut. 2020. *Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 02 Tempunak*. Jurnal Kansasi Volume 5, Nomor 1
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). *Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi*. INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan, volume 1 tahun 2009
- Koroh, Tince Dormalin. 2020. *Respons mahasiswa terhadap pembelajaran daring dan kemandirian belajar mahasiswa selama pandemi covid-19*. Widyadewata : Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar Volume 3
- Kristiawan, M. 2017. *A Model for Upgrading Teachers' Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computers Assistant of Instruction*. Global Journal of Human-Social Science. Volume 14 Issue 5
- Manca, S., & Ranieri, M. 2016. *"yes for sharing, no for teaching!" : Social Media in academic practices*. Internet and Higher Education volume 29

- Morfi, Chicy Widya. 2020. *Kajian Terkini CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19)*. (Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKESI) Volume 1 Nomor 1
- Muhson, A. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2
- Ningrum & Rosita. 2014 *Pengembangan E-learning berbasis moodle di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman*. Jurnal sebatik. volume 2
- Perveen, Ayesha. *Synchronous and Asynchronous E-Language Learning: A Case Study of Virtual University of Pakistan*. Open Praxis, volume 8 issue 1
- Rodrigues, Almeida, Figueiredo, Lopes (2019). *Tracking e-learning through published papers: A systematic review*. Computers & Education Volume 136, Number 1
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyanti, A., Hasudungan, S., & Park, J. (2020). e-Learning readiness and perceived learning workload among students in an Indonesian university. Knowledge Management & E-Learning. Volume 12, Nomor 1
- Yustanti, I., & Novita, D. 2019. *Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of Elearning For Educators In Digital Era 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
- Zheng, Y. Y., Ma, Y. T., Zhang, J. Y., & Xie, X. (2020). *COVID-19 and the cardiovascular system*. Nature Reviews Cardiology. Volume 17